



KATALOG BPS. 6120.53



**STATISTIK**  
**INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**NUSA TENGGARA TIMUR**  
**1999**



*BPS*

**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Katalog BPS : 6120.53

# STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG NUSA TENGGARA TIMUR 1999



*BPS*

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

**STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG  
NUSA TENGGARA TIMUR  
1999**

ISBN : 979-475-670-9  
No. Publikasi : 53522.2000.01  
Katalog BPS : 6120.53

Ukuran Buku : 22 cm x 16 cm  
Jumlah Halaman : 58 halaman

Naskah :  
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh :  
Percetakan Silvia Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang 1999 memuat data statistik industri di Nusa Tenggara Timur khusus untuk perusahaan industri yang masuk kategori besar dan sedang.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pencacahan lengkap dari industri besar dan sedang yang ada di Nusa Tenggara Timur dan mencakup informasi tentang banyaknya perusahaan, banyaknya tenaga kerja atau karyawan, upah/gaji pekerja/karyawan, biaya masukan (input) dan nilai keluaran (output) serta beberapa keterangan lainnya.

Kami berharap publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan konsumen data pada umumnya, perencana dan pengambil keputusan di sektor industri khususnya.

Akhirnya kepada pengusaha yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Kupang, Nopember 2000  
Badan Pusat Statistik Propinsi  
Nusa Tenggara Timur

Kepala,



Drs. H. O. Simanjuntak  
NIP 340003528

## DAFTAR ISI

DAFTAR PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
1. Ruang Lingkup.....	1
2. Konsep dan Definisi.....	1
3. Klasifikasi Industri.....	3
4. Metode Pengumpulan Data.....	3
KLASIFIKASI KODE INDUSTRI .....	4
1. Sub Sektor Industri.....	4
2. Golongan Besar Industri .....	5
ULASAN RINGKAS.....	7
1. Umum.....	7
2. Banyaknya Perusahaan.....	9
3. Ketenagakerjaan.....	11
4. Struktur Biaya dan Nilai Tambah .....	13

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ringkasan Hasil Survei Industri Besar dan Sedang 1994 – 1999 .....	15
Tabel 2.	Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan menurut Bentuk Badan Hukum dan Kabupaten 1999 .....	16
Tabel 3.	Jumlah Perusahaan menurut Kabupaten dan Kode Industri 1999 .....	17
Tabel 4.	Jumlah Perusahaan Menurut Status dan Kabupaten 1999 .....	18
Tabel 5.	Jumlah Perusahaan Menurut Tahun mulai beroperasi dan Kabupaten .....	19
Tabel 6.	Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Kabupaten 1999 .....	20
Tabel 7.	Biaya Input Menurut Jenis dan Kabupaten 1999 .....	22
Tabel 8.	Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kabupaten dan Jenis Pengeluaran 1999 .....	23
Tabel 9.	Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Sendiri dan Yang Dibeli Menurut Kabupaten 1999 .....	24
Tabel 10.	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kabupaten Tahun 1999 .....	25
Tabel 11.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kabupaten 1999 .....	27
Tabel 12.	Selisih Nilai Stock Awal dan Akhir tahun 1999 menurut Kabupaten .....	29
Tabel 13.	Nilai Output Menurut Kabupaten .....	30
Tabel 14.	Nilai Tambah Menurut Kabupaten .....	31
Tabel 15.	Realisasi Dana yang Diinvetasikan Selama Tahun 1999 Menurut Kabupaten .....	32

Tabel 16.	Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan menurut Bentuk Badan Hukum dan Kode Industri 1999 .....	33
Tabel 17.	Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri dan Status Permodalan 1999.....	34
Tabel 18.	Jumlah Perusahaan Menurut Tahun mulai beroperasi dan Kode Industri .....	35
Tabel 19.	Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Kode Industri 1999 .....	36
Tabel 20.	Biaya Input Menurut Jenis dan Kode Industri 1999.....	38
Tabel 21.	Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran 1999 .....	39
Tabel 22.	Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Sendiri dan Yang Dibeli Menurut Kode Industri 1999.....	40
Tabel 23.	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kode Industri Tahun 1999 .....	41
Tabel 24.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kode Industri 1999 .....	43
Tabel 25.	Selisih Nilai Stock Awal dan Akhir tahun 1999 menurut Kode Industri .....	45
Tabel 26.	Nilai Output Menurut Kode Industri .....	46
Tabel 27.	Nilai Tambah Menurut Kode Industri .....	47
Tabel 28.	Realisasi Dana yang Diinvestasikan Selama Tahun 1999 Menurut Kode Industri.....	48
Tabel 29.	Rata-rata Upah/gaji dan Produktivitas Pekerja menurut kode Industri 1997 – 1999 .....	49
Tabel 30.	Persentase Biaya Masukan (Input) dan Nilai Tambah (Value added) terhadap Nilai Keluaran (Output) menurut Kode Industri 1999 .....	50

## I. PENDAHULUAN

Survei Industri Besar dan sedang adalah proyek Pemerintah yang dalam pelaksanaannya dibebankan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) dan dalam perencanaannya dibantu oleh departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas dan instansi terkait. Kegiatan pencacahannya dilakukan secara lengkap pada semua perusahaan industri yang dilaksanakan antara bulan Maret dan Juni 2000. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini meliputi kegiatan perusahaan keadaan tahun 1999. Hasil pengolahan dari kegiatan tersebut disajikan pada publikasi ini, di antaranya memuat data tentang banyaknya perusahaan, tenaga kerja/karyawan, besarnya biaya masukan (input) dan nilai keluaran (output) serta pemakaian bahan bakar dan lainnya.

### 1. Ruang Lingkup

Survei ini dilakukan pada semua perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur yaitu perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih.

### 2. Konsep dan Definisi

Yang dimaksud dengan perusahaan industri adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia ataupun dengan tangan, menjadi benda atau produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan konsumen akhir.

Ditinjau dari segi banyaknya tenaga kerja (tanpa memperhatikan adanya penggunaan mesin atau tidak) maka perusahaan industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yakni :

- a. Industri Kerajinan Rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja antara 1 - 4 orang.
- b. Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5 - 19 orang.
- c. Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 orang.
- d. Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Tenaga kerja adalah orang-orang yang biasanya bekerja di perusahaan, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.

Tenaga kerja dibayar adalah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan dengan menerima upah atau gaji secara langsung dari perusahaan baik berupa uang maupun berupa barang.



#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data perusahaan industri besar dan sedang tahun 1999 ini dilakukan secara lengkap dengan wawancara, di mana petugas lapangan mendatangi setiap perusahaan Industri yang termasuk dalam kelompok industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur.

Catatan :

Untuk perusahaan industri yang menghasilkan berbagai macam jenis barang, maka untuk menentukan jenis industrinya selalu berpedoman pada produk yang terbesar nilai yang dihasilkan perusahaan industri tersebut.

<https://ntt.bps.go.id>

## II. KLASIFIKASI KODE INDUSTRI

### 1. Sub Sektor Industri

Kode	Uraian
31	Industri makanan, minuman dan tembakau.
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
33	Industri kayu dan barang - barang dari kayu, termasuk alat-alat rumahtangga dari kayu.
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
35	Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi dan batu bara, karet dan barang dari plastik
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batubara.
37	Industri logam dasar
38	Industri barang dari logam, mesin dan perlengkapannya.
39	Industri pengolahan lainnya.

---

---

Kode	Uraian
371	Industri dasar besi dan baja.
372	Industri dasar non ferrous metal.
381	Industri barang dari logam kecuali mesin dan perlengkapannya.
382	Industri mesin kecuali mesin listrik.
383	Industri mesin listrik, perlengkapan dan bagiannya.
384	Industri alat pengangkutan.
38	Industri alat pengetahuan, timbangan, alat pemeriksaan/penelitian yang tidak termasuk dalam golongan lainnya, alat
390	Industri pengolahan lainnya.

---

---

<https://ntt.bps.go.id>

### III. ULASAN RINGKAS

#### 1. Umum

Program tiga batu tungku yang merupakan program pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur sekarang ini antara lain memprioritaskan kegiatan sektor pertanian, industri dan jasa-jasa penunjangnya sebagai andalan dalam mendukung pembangunan dan perekonomian Daerah ini. Dengan kondisi alam yang tandus, bergunung-gunung dan rendahnya modal serta sumber daya manusia, pembangunan ekonomi di NTT tidak mungkin hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, tetapi harus melibatkan sektor non pertanian seperti sektor industri dan jasa-jasa penunjangnya. Ketiga sektor ini harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak disekat-sekat hingga terputus satu dengan lainnya. Dengan demikian, dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan penduduknya, Pemerintah daerah tidak hanya memikirkan usaha budidaya tanaman pangan saja, tetapi juga memperhatikan kegiatan industri pengolahan hasil pertanian dan industri sarana produksi pendukungnya serta jasa-jasa terkait lainnya.

Pada masa krisis ekonomi sekarang ini, kebijakan ekonomi hendaknya diarahkan pada pencapaian pemulihan ekonomi dan pembangunan yang merata secara sosial, yaitu pencapaian kondisi mendekati tidak ada pengangguran (*full employment*). Untuk itu peranan swasta dalam hal ini perusahaan industri harus ditingkatkan sehingga tercipta lapangan kerja baru dan menambah daya serap tenaga kerja.

Struktur perekonomian NTT dalam tiga tahun terakhir masih didominasi oleh sektor pertanian.. Pada tahun 1997 peran sektor pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTT atas dasar harga berlaku sebesar 42,87 persen, kemudian tahun 1998 turun menjadi 41,90 persen dan pada tahun 1999 peranan sektor ini kembali meningkat menjadi 44,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan penting di daerah ini, sedangkan sektor non pertanian seperti sektor pertambangan, industri, bangunan/konstruksi, keuangan, jasa dan lain-lain peranannya masih relatif kecil. Seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang membawa dampak naiknya harga-harga barang dan komponen jasa pendukungnya, peranan sektor non pertanian yang umumnya masih mengandalkan bahan-bahan non lokal kondisinya semakin memprihatinkan sehingga menghambat usaha-usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Kondisi krisis yang tidak jelas ujung pangkalnya sekarang ini ternyata juga mempengaruhi perubahan peranan sektor industri di NTT. Peranan sektor industri pengolahan di NTT dalam tiga tahun terakhir ini cenderung berfluktuasi, pada tahun 1997 peranan sektor industri pengolahan sebesar

2.03 persen, kemudian turun menjadi 1.49 persen pada tahun 1998 lalu sedikit meningkat kembali sampai 1.53 persen pada tahun 1999. Demikian juga jika dilihat dari pertumbuhannya yang senantiasa berfluktuasi dan cenderung menurun hingga kurang dari 0.50 persen per tahun pada tahun 1999. Ini menunjukkan bahwa kondisi sektor industri pengolahan di NTT masih sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai kalangan baik itu pemerintah maupun swasta terutama para investor.

Rendahnya peranan sektor industri di Daerah ini antara lain disebabkan karena kegiatan sektor ini masih didominasi oleh kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang tampaknya masih sulit berkembang karena sifatnya yang tradisional, kurangnya akses pasar, rendahnya sumber dana modal dan kualitas sumber daya manusia serta ketertinggalan dalam segi teknologi dan manajemen. Sebagai akibat dari berbagai kendala tersebut maka kualitas produk juga relatif rendah sehingga permintaan juga rendah. Hal ini juga membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya di NTT.

Jika dilihat dari pertumbuhan setiap sektor di Nusa Tenggara Timur maka sektor industri sebenarnya merupakan salah satu sektor yang masih diharapkan untuk bangkit kembali untuk memacu roda perekonomian di NTT. Hal ini terlihat di tabel A dimana pada tahun 1999 tercatat hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor listrik & air minum paling besar pertumbuhannya yakni sebesar 16,48 persen, menyusul sektor perdagangan, restoran dan hotel 5,04 persen, sektor bangunan/konstruksi 3,48 persen, sektor pertambangan dan penggalan 3,39 persen, sektor jasa-jasa 3,19 persen, sektor pengangkutan dan telekomunikasi 3 persen, sektor pertanian 1,92 persen dan sektor industri pengolahan 0,41 persen.

**Tabel A. Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku dan Pertumbuhan riil Sektor Ekonomi Tahun 1997 - 1999**

(Persen)

SEKTOR	Kontribusi			Pertumbuhan		
	1997	1998	1999	1997	1998	1999
1. Pertanian	42.87	41.90	44.05	8.23	-3.841	1.92
2. Pertambangan & Penggalian	1.37	1.49	1.53	-3.89	-19.46	3.39
3. Industri Pengolahan	2.03	1.49	1.53	0.78	2.18	0.41
4. Listrik & Air Minum	0.75	0.72	0.73	13.10	18.38	16.48
5. Bangunan/Konstruksi	7.22	7.81	7.77	-3.45	-20.47	3.48
6. Perdagangan, Restoran & Hotel	14.47	17.11	17.58	8.44	-0.81	5.04
7. Pengangkutan & Komunikasi	9.04	8.20	7.73	4.90	0.84	3.00
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4.51	3.90	3.48	7.05	-4.96	-2.83
9. Jasa-jasa	17.74	16.92	15.25	3.97	4.13	3.19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	5.62	-2.73	2.74

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 1997 - 1999

## 2. Banyaknya Perusahaan

Perusahaan industri yang tergolong kategori besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur jumlahnya relatif sedikit, belum seperti yang diharapkan, karena keberadaan golongan perusahaan ini belum diimbangi dengan penyediaan bahan baku dan kualitas sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Keadaan ini merupakan salah satu kendala yang menghalangi keinginan sebagian investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini. Hasil survei yang dilakukan tahun 2000 yang menggambarkan keadaan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur hanya sebanyak 34 unit perusahaan. Dari 34 unit perusahaan tersebut sebanyak 11 unit melakukan kegiatan pada industri berkode 33 (industri kayu dan barang dari kayu). Jenis kegiatan industri berkode 34 (industri kertas dan barang dari kertas) 7 unit, Industri makanan, minuman dan tembakau (31) dan industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara (36) masing-masing berjumlah 6 unit perusahaan. Sedangkan kegiatan lainnya yaitu industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32) dan industri kimia dan barang-barang dari kimia (35) masing-masing terdapat 3 unit dan 1

unit perusahaan. Sementara itu yang melakukan kegiatan pada kegiatan berkode 37 (logam dasar), 38 (industri barang dari logam) dan 39 (lainnya) belum ada di Nusa Tenggara Timur. Secara keseluruhan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur pada tahun 1999 turun dibanding tahun 1998, yaitu dari 37 unit perusahaan menjadi 34 unit atau berkurang 3 unit perusahaan. Jika dilihat menurut bentuk badan hukum yang dimiliki perusahaan industri besar dan sedang, maka yang berbentuk PT/persero/NV mempunyai jumlah terbanyak yaitu 14 unit perusahaan, berbentuk CV sebanyak 5 unit perusahaan dan Yayasan 8 unit usaha, berbentuk lainnya sebanyak 5 unit serta bertuk koperasi dan Firma masing-masing berjumlah 1 unit perusahaan seperti terlihat pada tabel B dibawah ini.

Tabel B.  
Banyaknya Perusahaan Industri Besar/Sedang menurut Bentuk Badan Hukum dan Kabupaten di NTT 1999

Kabupaten	PT/ Persero	CV	Firma	Koperasi	Yayasan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	-	-	-	-	-	-	-
02. Sumba Timur	-	-	-	-	-	-	-
03. Kupang	-	-	-	-	-	-	-
04. TTS	-	-	-	-	-	-	-
05. TTU	1	-	-	-	-	-	1
06. Belu	-	-	-	-	3	-	3
07. Alor	-	-	-	-	-	-	-
08. Flores Timur	1	-	-	-	1	-	2
09. Sikka	-	-	-	-	1	2	4
10. Ende	3	-	-	-	2	-	5
11. Ngada	-	1	-	-	-	1	2
12. Manggarai	1	-	-	-	-	1	1
13. Kodya Kupang	7	4	1	1	1	1	14
<b>Jumlah</b>	14	5	1	1	8	5	34

### 3. Ketenagakerjaan

Uraian mengenai ketenagakerjaan pada perusahaan industri besar dan sedang ditekankan pada 3 aspek yaitu penyerapan, upah/gaji yang diterima dan produktivitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur tahun 1999 adalah sebanyak 1.792 orang (tabel 6). Dari jumlah tersebut sebanyak 1.717 orang (95,81 %) adalah pekerja dibayar sedangkan sisanya sebanyak 75 orang (4,19 %) adalah pekerja yang tidak dibayar.

Yang dimaksud dengan pekerja tidak dibayar adalah pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan perusahaan tetapi tidak mendapat upah/gaji, dengan lama bekerja minimal 1/3 jam kerja normal. Jam kerja normal yaitu total jam kerja perusahaan setiap hari dalam seminggu.

Dari jumlah tersebut perusahaan industri berkode 33 (industri kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumahtangga dari kayu) mempunyai andil terbesar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap 573 orang atau sekitar 31,98 %. Hal ini dimungkinkan karena jenis industri ini masih relatif mudah mendapatkan bahan baku dan tidak terlalu membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Disamping itu perusahaan industri kayu dan sejenisnya juga mempunyai kapasitas dan nilai produksi yang cukup tinggi dibanding jenis industri lainnya.

Untuk mengetahui sampai berapa besar pendapatan dan kesejahteraan seorang pekerja/karyawan pada perusahaan industri besar dan sedang adalah dengan melihat rata-rata upah yang dibayar oleh perusahaan selama satu tahun. Rata-rata upah yang diterima setiap pekerja perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur selama tahun 1999 adalah sebesar 3,25 juta rupiah (lihat tabel 29). Upah tertinggi diterima oleh pekerja pada perusahaan industri semen, kapur dan barang dari semen (36) yaitu sebesar 6,87 juta rupiah dan kedua adalah upah yang diterima oleh pekerja di perusahaan industri kertas dan barang dari kertas (34) yaitu sebesar 3,12 juta rupiah. Bila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) untuk NTT tahun 1999 yaitu sebesar Rp.143.000 per bulan atau 1,72 juta per tahun maka terlihat bahwa secara rata-rata upah yang dibayarkan oleh perusahaan industri sudah memenuhi standar UMR. Kendati demikian bila dilihat per sektor maka usaha industri kode industri 32 dan 33 belum memenuhi standar UMR atau dibayar kurang dari 1,72 juta per tahun, untuk jelasnya lihat tabel 29.



Dalam kurun waktu 1997 – 1999 tampaknya rata-rata upah pekerja industri di NTT ini berfluktuasi yaitu dari 2,67 juta pada tahun 1997 turun menjadi 2,52 juta pada tahun 1998 atau turun sebanyak 5,62 % dan pada tahun 1999 naik menjadi 3,25 juta atau 28,97 % terhadap tahun 1998.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas pekerja. Produktivitas sendiri menurut Walter Aipas adalah keinginan dan upaya manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang dan dianggap telah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan di beberapa negara (Seman, Syachrinuddin, 1987).

Pendekatan yang digunakan dalam mengukur produktivitas pekerja dalam publikasi ini adalah ratio output dengan jumlah tenaga kerja.

Tabel 29 juga memperlihatkan produktivitas tenaga kerja pada perusahaan industri besar dan sedang selama tahun 1997-1999 terus meningkat kecuali kode industri 32. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa pada tahun 1997 rata-rata nilai output yang dihasilkan oleh setiap pekerja/karyawan sebesar 24,85 juta rupiah, kemudian pada tahun 1998 mengalami peningkatan yaitu menjadi 33,33 juta rupiah, selanjutnya pada tahun 1999 meningkat lagi menjadi 35,07 juta rupiah. Dengan demikian selama periode waktu 1997-1999 nilai output setiap pekerja industri besar sedang mengalami kenaikan rata-rata 17,09 % per tahun. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya produktivitas pada jenis industri semen dan barang-barang dari semen (Kode 36), industri kertas dan barang dari kertas (34), industri kayu dan barang-barang dari kayu (33) dan industri makanan, minuman dan tembakau (31) sedang jenis industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32) menurun dibanding tahun 1998. Peningkatan produktivitas ini juga diduga karena adanya kekuatiran akan adanya pemutusan hubungan kerja bagi pekerja yang produktivitasnya rendah sehingga para pekerja menunjukkan produktivitas yang tinggi.

#### 4. Struktur Biaya dan Nilai Tambah

Dalam tahun 1999 pola pembiayaan perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur tidak terlalu berbeda jauh dengan tahun 1998. Hal ini terlihat dari porsi biaya input yang hampir sama antara tahun 1998 yaitu sebesar 65.0 %, kemudian pada tahun 1999 menjadi 72.64 %. Walau demikian, pada beberapa sektor masih terlihat adanya kenaikan yang cukup tajam seperti pada industri semen, kapur dan barang-barang dari semen dan kapur (36) dimana pada tahun 1998 sebesar 64.8 % kemudian pada tahun 1999 melonjak menjadi 91.02 %. Hal ini diduga karena meningkatnya biaya produksi yang tidak diikuti dengan meningkatnya produksi. Perusahaan jenis lainnya yang juga mengalami peningkatan biaya input yaitu industri kimia dan barang-barang dari kimia (35). Penurunan struktur nilai tambah yang terbesar adalah dari industri kimia dan barang-barang dari kimia (35) dan industri semen, kapur dan barang-barang dari semen dan kapur (36).

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL - TABEL**

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Hasil Survei Industri Besar dan Sedang 1994 – 1999**

Uraian	Satuan	1994	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Banyaknya Perusahaan	Unit	34	43	39	41	37	34
2. Jumlah Tenaga Kerja	Orang	1 640	2 006	1 977	2 180	1 929	1 792
3. Upah dan Gaji	000 Rp	3 981 348	4 198 670	5 057 765	5 306 676	4 859 888	5 827 575
4. Nilai Output	000 Rp	38 351 951	40 719 339	43 888 050	54 177 203	64 289 288	62 845 832
5. Biaya Input	000 Rp	23 398 953	23 403 521	24 941 510	35 382 013	41 801 473	45 649 694
6. Nilai Tambah	000 Rp	14 952 998	17 315 818	18 946 540	18 795 190	22 487 815	17 196 138
7. Upah dan Gaji per Tenaga Kerja	000 Rp	2 428	2 303	2 824	2 434	2 519	3 252
8. Output per Tenaga Kerja	000 Rp	33 385	23 336	24 505	24 852	33 328	35 070,2
9. Nilai Tambah per Tenaga Kerja	000 Rp	9 118	9 499	10 579	8 622	11 658	9 542,8

Tabel 2.  
 Jumlah Perusahaan Industri menurut Bentuk Badan Hukum dan Kabupaten  
 Tahun 1999

Kabupaten	PN/PD/ PT/NV (Persero/ Perum)	CV	Firma	Kope- rasi	Yaya- san	Lainnya	Tidak Berbadan Hukum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	1	0	0	0	0	0	0	1
6. Belu	0	0	0	0	3	0	0	3
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	1	0	0	0	1	0	0	2
9. Sikka	1	0	0	0	1	2	0	4
10. Ende	3	0	0	0	2	0	0	5
11. Ngada	0	1	0	0	0	0	1	2
12. Manggarai	1	0	0	0	0	0	1	2
13. Kodya Kupang	7	4	1	1	1	1	0	15
<b>NTT</b>	14	5	1	1	8	3	2	34

**Tabel 3.**  
**Jumlah Perusahaan Industri menurut Kabupaten dan Kode Industri**  
**Tahun 1999**

Kabupaten	Kode Industri							Jumlah
	31	32	33	34	35	36	38	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	0	1	0	0	0	0	1
6. Belu	0	0	3	0	0	0	0	3
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	1	0	1	0	0	0	0	2
9. Sikka	2	0	1	0	0	1	0	4
10. Ende	0	0	1	4	0	0	0	5
11. Ngada	0	0	1	0	0	1	0	2
12. Manggarai	1	1	0	0	0	0	0	2
13. Kodya Kupang	2	0	3	3	3	4	0	15
<b>NTT</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>34</b>



**Tabel 4.**  
**Jumlah Perusahaan Industri menurut Kabupaten dan Status Permodalan**  
**Tahun 1999**

Kabupaten	PMDN	PMA	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0
5. TTU	0	0	1	1
6. Belu	0	0	3	3
7. Alor	0	0	0	0
8. Flores Timur	0	0	2	2
9. Sikka	1	0	3	4
10. Ende	1	0	4	5
11. Ngada	2	0	0	2
12. Manggarai	0	0	2	2
13. Kodya Kupang	5	0	10	15
<b>N T T</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>25</b>	<b>34</b>

**Tabel 5.**  
**Jumlah Perusahaan Industri menurut Tahun Mulai Berproduksi dan Kabupaten**  
**Tahun 1999**

Kabupaten	Sebelum 1990	1991 – 1995	1996	1997	1998	1999	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	1	0	0	0	0	1
6. Belu	3	0	0	0	0	0	3
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	2	0	0	0	0	0	2
9. Sikka	3	0	0	0	0	1	4
10. Ende	4	0	0	0	0	1	5
11. Ngada	2	0	0	0	0	0	2
12. Manggarai	1	1	0	0	0	0	2
13. Kodya Kupang	10	4	1	0	0	0	15
<b>NTT</b>	<b>25</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>34</b>



**Tabel 6.**  
**Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja**  
**menurut Kabupaten Tahun 1999**

Kabupaten	Tenaga Kerja Dibayar								
	Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya			Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga Kerja Lainnya		
	Laki- Laki	Perem- puan	Jumlah	Laki- Laki	Perem- puan	Jumlah	Laki- Laki	Perem- puan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	17	1	18	2	0	2	19	1	20
6. Belu	115	4	119	16	18	34	131	22	153
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	108	0	108	15	1	16	123	1	124
9. Sikka	104	8	112	6	3	9	110	11	121
10. Ende	132	23	155	63	29	92	195	52	247
11. Ngada	82	17	99	3	0	3	85	17	102
12. Manggarai	1	66	67	12	5	17	13	71	84
13. Kodya Kupang	480	73	553	259	54	313	739	127	866
<b>NTT</b>	<b>1 039</b>	<b>192</b>	<b>1 231</b>	<b>376</b>	<b>110</b>	<b>486</b>	<b>1 415</b>	<b>302</b>	<b>1 717</b>



Lanjutan Tabel 6.

Kabupaten	Tenaga Kerja tidak Dibayar			Seluruh Tenaga Kerja			Pengeluaran untuk Tenaga Kerja (000 Rp)
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	0	0	19	1	20	27 040
6. Belu	53	0	53	184	22	206	371 821
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	0	0	0	123	1	124	76 207
9. Sikka	1	2	3	111	13	124	197 584
10. Ende	0	0	0	195	52	247	654 080
11. Ngada	0	1	0	85	18	103	35 650
12. Manggarai	0	0	0	13	71	84	76 156
13. Kodya Kupang	11	7	18	750	134	884	4 389 037
<b>NTT</b>	65	10	75	1 480	312	1 792	5 827 575

**Tabel 7**  
**Biaya Input menurut Kabupaten Tahun 1999**

(000 Rp)

Kabupaten	Biaya Input						Jumlah
	Bahan Baku	Bahan bakar, Listrik dan Gas	Lainnya (di luar bahan baku)	Jasa Industri	Sewa gedung, mesin dan Alat	Jasa Non Industri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2 Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3 Kupang	0	0	0	0	0	0	0
4 TTS	0	0	0	0	0	0	0
5 TTU	84 000	2 229	6 300	0	1 500	3 750	90 300
6 Belu	343 349	39 137	24 446	26 636	0	6 474	394 112
7 Alor	0	0	0	0	0	0	0
8 Flores Timur	697 546	36 417	125 600	0	0	750	849 219
9 Sikka	277 175	695 403	23 290	0	1 050 000	1 200	669 659
10. Ende	856 891	51 957	629 010	214 134	3 495	59 811	1 504 304
11. Ngada	44 568	34 502	1 011	0	0	1 000	78 106
12. Manggarai	984 199	14 728	10 932	0	0	8 620	1 033 244
13. Kodya Kupang	30 374 202	4 200 979	8 800 062	15 800	26 500	6 938 266	41 060 750
<b>NTT</b>	<b>33 661 930</b>	<b>5 075 406</b>	<b>9 620 651</b>	<b>256 570</b>	<b>1 081 495</b>	<b>7 019 871</b>	<b>45 649 694</b>

**Tabel 8.**  
**Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kabupaten**  
**dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999**

(000 Rp)

Kabupaten	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji	Upah Lembur Hadiah/bonus dan sejenisnya	Iuran dan pensiun, tunjangan sosial, Kecelakaan, asuransi dan sejenisnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0
5. TTU	16 140	4 900	6 000	27 040
6. Belu	321 809	29 986	20 026	371 821
7. Alor	0	0	0	0
8. Flores Timur	59 760	15 258	1 189	76 207
9. Sikka	177 503	17 441	2 640	197 584
10. Ende	521 772	61 981	70 327	654 080
11. Ngada	35 150	500	0	35 650
12. Manggarai	67 768	6 017	2 371	76 156
13. Kodya Kupang	2 270 616	1 708 290	410 131	4 389 037
<b>NTT</b>	<b>3 470 518</b>	<b>1 844 373</b>	<b>512 684</b>	<b>5 827 575</b>

Tabel 9.  
Tenaga Listrik yang dibangkitkan sendiri dan yang dibeli  
Menurut Kabupaten 1999

Kabupaten	Produksi Sendiri (K.wh)	Tenaga listrik Yang dibeli	
		Banyaknya (K.wh)	Nilai (000. Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumba Barat	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0
3. Kupang	0	0	0
4. TTS	0	0	0
5. TTU	0	17 833	2 229
6. Belu	165	111 489	12 820
7. Alor	0	0	0
8. Flores Timur	0	197 488	24 686
9. Sikka	24 230	2 902 672	326 209
10. Ende	0	268 432	33 554
11. Ngada	0	15 800	1 975
12. Manggarai	0	52 920	6 615
13. Kodya Kupang	3 680	919 777	2 319 993
<b>NTT</b>	28 075	4 486 411	2 728 081

**Tabel 10.**  
**Jumlah pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut Kabupaten**  
**Tahun 1999**

Kabupaten	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Diesel (Liter)	Minyak Bakar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	0	0	0	0	0
6. Belu	2 150	14 940	11 308	0	1 930	0
7. Alor	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	300	20 873	0	0	10	0
9. Sikka	8 645	644 550	226	0	7 700	0
10. Ende	12 989	315	0	0	1 524	0
11. Ngada	6 150	42 300	0	0	1 110	0
12. Manggarai	0	14 752	0	0	0	0
13. Kodya Kupang	11 778	705 047	150	0	1080	10 522
<b>NTT</b>	<b>42 012</b>	<b>1 442 777</b>	<b>11 684</b>	<b>0</b>	<b>13 354</b>	<b>10 522</b>

Lanjutan Tabel 10.

Kabupaten	Kokas (kg)	Gas dari PGN (Kg)	LPG (Kg)	Arang (M <sup>3</sup> )	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	0	0	0	0	0
6. Belu	0	0	0	0	0	981
7. Alor	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	0	0	0	0	0	1 084
9. Sikka	0	0	0	0	0	496
10. Ende	0	0	0	0	0	452
11. Ngada	0	0	0	0	0	185
12. Manggarai	0	0	0	0	0	0
13. Kodya Kupang	0	0	267	0	0	3 086
<b>NTT</b>	0	0	267	0	0	6 084

**Tabel 11**  
**Nilai pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut Kabupaten**  
**Tahun 1999**

(000 Rp)

Kabupaten	Bensin	Solar	Minyak Diesel	Minyak Bakar	Minyak Tanah	Batubara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0
5. TTU	825	0	0	0	0	0
6. Belu	2 150	8 217	5 654	0	965	0
7. Alor	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	300	11 480	0	0	5	0
9. Sikka	7 289	354 503	113	0	2 695	0
10. Ende	14 233	173	0	0	528	0
11. Ngada	6 150	21 150	0	0	409	0
12. Manggarai	0	8 113	0	0	0	0
13. Kodya Kupang	11 778	380 990	75	0	450	1 467 545
<b>NTT</b>	<b>41 900</b>	<b>784 626</b>	<b>5 842</b>	<b>0</b>	<b>5 052</b>	<b>1 467 545</b>



Lanjutan Tabel 11.

(000 Rp)

Kabupaten	Kokas	Gas dari PGN	LPG	Arang	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	0	0	0	0	0	0
6. Belu	0	0	0	0	0	9 331	26 317
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	0	0	0	0	3 451	1 870	15 236
9. Sikka	0	0	0	0	0	2 724	369 194
10. Ende	0	0	0	0	0	3 469	18 403
11. Ngada	0	0	0	0	2 040	4 818	34 567
12. Manggarai	0	0	0	0	0	0	8 113
13. Kodya Kupang	0	0	400	0	2 700	20 148	1 884 086
<b>NTT</b>	0	0	400	0	8 191	42 360	2 355 916

**Tabel 12.**  
**Selisih Nilai Stok awal dan akhir tahun 1999 menurut Kabupaten**

(000 Rp)

Kabupaten	Selisih Nilai Stok bahan baku	Selisih Nilai Stok barang setengah jadi	Selisih nilai stok barang jadi yang dihasilkan	Jumlah Selisih nilai stok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0
5. TTU	5 350	0	0	5 350
6. Belu	443 815	28 225	57 711	529 751
7. Alor	0	0	0	0
8. Flores Timur	107 564	3 451	10 837	121 852
9. Sikka	8 540	500	1 634 510	1 643 550
10. Ende	341 837	16 212	227 424	585 473
11. Ngada	110	0	31	141
12. Manggarai	294 535	11 782	11 637	317 954
13. Kodya Kupang	599 929	178 259	780 959	1 558 847
<b>NTT</b>	<b>1 801 380</b>	<b>238 429</b>	<b>2 723 109</b>	<b>4 762 918</b>

**Tabel 13**  
**Nilai Output Menurut Kabupaten**  
**Tahun 1999**

(000 Rp)

Kabupaten	Nilai Output					Jumlah
	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan kepada pihak lain	Keuntungan dari barang yang dijual kembali	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Penerimaan lain dari jasa non industri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0
4. T T S	0	0	0	0	0	0
5. T T U	252 000	0	9 850	0	0	261 850
6. Belu	473 119	303 968	3 395	28 225	8 805	817 512
7. Alor	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	980 938	2 750	13 625	3 451	0	1 000 764
9. Sikka	3 845 050	0	0	500	0	3 845 550
10. Ende	2 964 026	1 920 967	402	16 212	54 463	4 956 070
11. Ngada	122 785	7 750	1 800	0	0	132 335
12. Manggarai	1 693 461	0	0	11 782	0	1 705 243
13. Kodya Kupang	44 927 355	318 036	113 327	178 259	4 589 531	50 126 508
<b>NTT</b>	<b>55 258 734</b>	<b>2 553 471</b>	<b>142 399</b>	<b>238 429</b>	<b>4 652 799</b>	<b>62 845 832</b>

**Tabel 14.**  
**Nilai Tambah Menurut Kabupaten Tahun 1999**

(000 Rp)

Kabupaten	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0
5. TTU	261 850	90 300	171 550	300	171 250
6. Belu	817 512	394 112	423 400	7 625	415 775
7. Alor	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	1 000 764	849 219	151 545	18 000	133 545
9. Sikka	3 845 550	669 659	3 175 892	7 850	3 168 042
10. Ende	4 956 070	1 512 654	3 451 766	10 182	3 441 584
11. Ngada	132 335	78 106	54 229	700	53 529
12. Manggarai	1 705 243	1 006 364	701 999	8 390	693 609
13. Kodya Kupang	50 126 508	41 060 750	9 065 758	3 572 155	5 493 603
<b>NTT</b>	<b>62 845 832</b>	<b>45 649 694</b>	<b>17 196 139</b>	<b>3 625 202</b>	<b>13 570 937</b>

**Tabel 15**  
**Realisasi Dana yang diinvestasikan selama tahun 1999**

(000 Rp)

Kabupaten	Realisasi Investasi						
	Swasta Nasional	Laba yang ditanam kembali	Saham/Surat berharga	Pinjaman Nasional (Dalam Negeri)	Modal Asing	Pemerintah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	0	0	0
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	5 000	0	0	0	0	0	5 000
6. Belu	0	0	0	0	0	0	0
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	0	0	0	0	0	0	0
9. Sikka	2 500 000	0	0	0	0	0	2 500 000
10. Ende	824 246	273 261	67 154	63 953	0	0	1 228 614
11. Ngada	50 000	16 375	0	0	0	0	66 375
12. Manggarai	5 000	1 000	0	0	0	10 000	16 000
13. Kodya Kupang	476 250	(22 932 515)	0	100 160 379	0	0	77 704 114
<b>NTT</b>	<b>3 860 496</b>	<b>(22 641 879)</b>	<b>67 154</b>	<b>100 224 332</b>	<b>0</b>	<b>10 000</b>	<b>81 520 103</b>

**Tabel 16.**  
**Jumlah Perusahaan Industri menurut Bentuk Badan Hukum dan Kode Industri Tahun 1999**

Kode Industri	PN/PD/ PT/NV (Persero/ Perum)	CV	Firma	Kope- rasi	Yaya- san	Lainnya	Tidak Berbadan Hukum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
311	2	0	0	0	0	1	0	3
312	1	0	0	0	0	0	0	1
313	1	0	0	0	0	1	0	2
31	4	0	0	0	0	2	0	6
321	0	0	0	0	0	0	1	1
32	0	0	0	0	0	0	1	1
331	1	1	0	0	1	0	0	3
332	1	2	0	0	5	0	0	8
33	2	3	0	0	6	0	0	11
342	3	2	0	0	2	0	0	7
34	3	2	0	0	2	0	0	7
352	1	0	0	0	0	0	0	1
355	1	0	0	0	0	0	0	1
356	1	0	0	0	0	0	0	1
35	3	0	0	0	0	0	0	3
363	2	0	1	1	0	1	0	5
364	0	0	0	0	0	0	1	1
36	2	0	1	1	0	1	1	6
<b>NTT</b>	14	5	1	1	8	3	2	34

Tabel 18.  
Jumlah Perusahaan Industri menurut Tahun Mulai Berproduksi  
dan Kode Industri Tahun 1999

Kode Industri	Sebelum 1990	1991 – 1995	1996	1997	1998	1999	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	2	0	0	0	0	1	3
312	1	0	0	0	0	0	1
313	0	1	1	0	0	0	2
31	3	1	1	0	0	1	6
321	0	1	0	0	0	0	1
32	0	1	0	0	0	0	1
331	2	1	0	0	0	0	3
332	8	0	0	0	0	0	8
33	10	1	0	0	0	0	11
342	5	1	0	0	0	1	7
34	5	1	0	0	0	1	7
352	1	0	0	0	0	0	1
355	0	1	0	0	0	0	1
356	0	1	0	0	0	0	1
35	1	2	0	0	0	0	3
363	5	0	0	0	0	0	5
364	1	0	0	0	0	0	1
36	6	0	0	0	0	0	6
<b>NTT</b>	25	6	1	0	0	2	34

Tabel 19.  
Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja  
menurut Kode Industri Tahun 1999

Kode Industri	Tenaga Kerja Dibayar								
	Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya			Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga Kerja Lainnya		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
311	78	8	86	13	3	16	91	11	102
312	1	16	17	12	4	16	13	20	33
313	23	38	61	0	0	0	23	38	61
31	102	62	164	25	7	32	127	69	196
321	0	50	50	0	1	1	0	51	51
32	0	50	50	0	1	1	0	51	51
331	101	6	107	12	1	13	113	7	120
332	325	4	329	37	19	56	362	23	385
33	426	10	436	49	20	69	475	30	505
342	157	39	196	117	52	169	274	91	365
34	157	39	196	117	52	169	274	91	365
352	13	0	13	4	3	7	17	3	20
355	37	11	48	27	7	34	64	18	82
356	32	0	32	4	4	8	36	4	40
35	82	11	93	35	14	49	117	25	142
363	255	3	258	150	16	166	405	19	424
364	17	17	34	0	0	0	17	17	34
36	272	20	292	150	16	166	422	36	458
<b>NTT</b>	1 039	192	1 231	376	110	486	1 415	302	1 717



Lanjutan Tabel 19.

Kode Industri	Tenaga Kerja tidak Dibayar			Seluruh Tenaga Kerja			Pengeluaran untuk Tenaga Kerja (000 Rp)
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
311	1	2	3	92	13	105	179 711
312	0	0	0	13	20	33	66 271
313	1	1	2	24	39	63	123 275
31	2	3	5	129	72	201	369 257
321	0	0	0	0	51	51	9 885
32	0	0	0	0	51	51	9 885
331	7	1	8	120	8	128	181 438
332	56	4	60	418	27	445	628 588
33	63	5	68	538	35	573	810 026
342	0	2	2	274	93	367	1 144 412
34	0	2	2	274	93	367	1 144 412
352	0	0	0	17	3	20	137 709
355	0	0	0	64	18	82	163 111
356	0	0	0	36	4	40	46 623
35	0	0	0	117	25	142	347 443
363	0	0	0	405	19	424	3 133 302
364	0	0	0	17	17	34	13 250
36	0	0	0	422	36	458	3 146 552 <sup>1</sup>
<b>NTT</b>	65	10	75	1 480	312	1 792	5 827 575

Tabel 20  
Biaya Input menurut Jenis dan Kode Industri Tahun 1999

(000 Rp)

Kode Industri	Biaya Input						Jumlah
	Bahan Baku	Bahan bakar, Listrik dan Gas	Lainnya (di luar bahan baku)	Jasa Industri	Sewa gedung, mesin dan Alat	Jasa Non Industri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	606 756	694 734	145 650	0	1 050 000	1 950	1 138 483
312	972 018	14 728	10 173	0	0	5 500	990 304
313	462 956	27 156	15 533	0	0	16 000	482 665
31	2 041 730	736 618	171 356	0	1 050 000	23 450	2 611 452
321	12 181	0	759	0	0	3 120	12 940
32	12 181	0	759	0	0	3 120	12 940
331	339 700	21 809	35 160	4 200	1 500	9 470	376 440
332	745 649	125 483	28 496	26 636	0	15 162	840 486
33	1 085 349	147 292	63 656	30 836	1 500	24 632	1 216 926
342	2 559 447	84 766	1 601 682	219 134	29 995	98 677	4 183 478
34	2 559 447	84 766	1 601 682	219 134	29 995	98 677	4 183 478
352	3 560 214	237 169	43 000	0	0	2 000	3 836 163
355	111 341	42 918	3 220	0	0	171 585	119 279
356	193 630	12 806	1 300	6 600	0	8 400	200 990
35	3 865 185	292 893	47 520	6 600	0	181 985	4 156 432
363	24 097 255	3 811 791	7 735 617	0	0	6 688 007	33 465 576
364	783	2 046	61	0	0	0	2 890
36	24 098 038	3 813 837	7 735 678	0	0	6 688 007	33 468 466
<b>NTT</b>	33 661 930	5 075 406	9 620 651	256 570	1 081 495	7 019 871	45 649 694

**Tabel 21.**  
**Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kode Industri**  
**dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999**

(000 Rp)

Kode Industri	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji	Upah Lembur Hadiah/bonus dan sejenisnya	Iuran dan pensiun, tunjangan sosial, Kecelakaan, asuransi dan sejenisnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
311	154 062	21 820	21 820	179 711
312	57 883	6 017	6 017	66 271
313	116 100	4 950	4 950	123 275
31	328 045	32 787	32 787	369 257
321	9 885	0	0	9 885
32	9 885	0	0	9 885
331	160 658	9 380	9 380	181 438
332	560 268	44 723	44 723	628 588
33	720 926	54 103	34 997	810 026
342	793 758	275 372	75 282	1 144 412
34	793 758	275 372	75 282	1 144 412
352	127 116	10 593	0	137 709
355	152 408	0	10 703	163 111
356	38 262	5 115	3 246	46 623
35	317 786	15 708	13 949	347 443
363	1 286 868	1 466 403	380 031	3 133 302
364	13 250	0	0	13 250
36	1 300 118	1 466 403	380 031	3 146 552
<b>NTT</b>	<b>3 470 518</b>	<b>1 844 373</b>	<b>512 684</b>	<b>5 827 575</b>

Tabel 22.  
Tenaga Listrik yang dibangkitkan sendiri dan yang dibeli  
Menurut Kode Industri 1999

Kode Industri	Produksi Sendiri (K.wh)	Tenaga listrik Yang dibeli	
		Banyaknya (K.wh)	Nilai (000. Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
311	24 000	2 583 560	322 945
312	0	52 920	6 615
313	0	183 840	22 980
31	24 000	2 820 320	352 540
321	0	0	0
32	0	0	0
331	3 600	101 833	20 229
332	245	482 065	59 142
33	3 845	643 898	79 371
342	0	499 336	62 417
34	0	499 336	62 417
352	80	10 000	4 220
355	0	33 760	6 746
356	0	53 968	49 166
35	80	87 728	
363	150	435 129	2 184 587
364	0	0	0
36	150	435 129	2 184 587
<b>NTT</b>	28 075	4 486 411	2 728 081

Tabel 23.  
Jumlah pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut  
Kode Industri Tahun 1999

Kode Industri	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Diesel (Liter)	Minyak Bakar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
311	3 200	660 898	0	0	7 700	0
312	0	14 752	0	0	0	0
313	0	6 655	0	0	600	0
31	3 200	682 305	0	0	8 300	0
321	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
331	550	437	150	0	480	0
332	14 120	62 921	11 308	0	3 035	0
33	14 670	63 358	11 458	0	3 515	0
342	15 088	0	0	0	1 524	267
34	15 088	0	0	0	1 524	267
352	0	415 005	0	0	0	0
355	655	7 426	0	0	0	47
356	2 000	7 382	0	0	0	0
35	2 655	429 813	0	0	0	47
363	6 399	267 301	226	0	0	10 208
364	0	0	0	0	15	0
36	6 399	267 301	226	0	15	10 208
<b>NTT</b>	42 012	1 442 777	11 684	0	13 354	10 522

Lanjutan Tabel 23.

Kode Industri	Kokas (kg)	Gas dari PGN (Kg)	LPG (Kg)	Arang (M <sup>3</sup> )	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
311	0	0	0	0	0	1 324
312	0	0	0	0	0	0
313	0	0	0	0	0	108
31	0	0	0	0	0	1 432
321	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
331	0	0	0	0	0	160
332	0	0	0	0	0	1 394
33	0	0	0	0	0	1 554
342	0	0	267	0	0	764
34	0	0	267	0	0	764
352	0	0	0	0	0	1 208
355	0	0	0	0	0	0
356	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	1 208
363	0	0	0	0	0	1 326
364	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	1 326
<b>NTT</b>	0	0	200	0	0	6 084

**Tabel 24.**  
**Nilai pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut Kode Industri**  
**Tahun 1999**

(000 Rp)						
Kode Industri	Bensin	Solar	Minyak Diesel	Minyak Bakar	Minyak Tanah	Batubara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
311	3 200	363 494	0	0	2 695	0
312	0	8 113	0	0	0	0
313	0	3 048	0	0	210	0
31	3 200	374 655	0	0	2 905	0
321	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
331	550	240	75	0	240	0
332	12 764	32 491	5 654	0	1 373	0
33	13 314	32 731	5 729	0	1 613	0
342	16 332	0	0	0	528	400
34	16 332	0	0	0	528	400
352	0	224 612	0	0	0	0
355	655	3 713	0	0	0	0
356	2 000	4 060	0	0	0	0
35	2 655	232 385	0	0	0	0
363	6 399	144 855	113	0	0	1 467 145
364	0	0	0	0	6	0
36	6 399	144 855	113	0	6	1 467 145
<b>NTT</b>	41 900	784 626	5 842	0	5 052	1 467 545

Lanjutan Tabel 24.



Kode Industri	Kokas	Gas dari PGN	LPG	Arang	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
311	0	0	0	0	3 451	2 400	375 240
312	0	0	0	0	0	0	8 113
313	0	0	0	0	0	918	4 176
31	0	0	0	0	3 451	3 318	387 529
321	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0
331	0	0	0	0	0	475	1 580
332	0	0	0	0	0	14 059	66 341
33	0	0	0	0	0	14 534	67 921
342	0	0	400	0	0	5 089	22 749
34	0	0	400	0	0	5 089	22 749
352	0	0	0	0	0	8 337	232 949
355	0	0	0	0	0	350	4 718
356	0	0	0	0	0	0	6 060
35	0	0	0	0	0	8 687	243 727
363	0	0	0	0	2 700	8 692	1 629 904
364	0	0	0	0	2 040	2 040	4 086
36	0	0	0	0	4 740	10 732	1 633 990
<b>NTT</b>	0	0	400	0	8 191	42 360	2 355 916



Tabel 25.  
Selisih Nilai Stok awal dan akhir tahun 1999 menurut Kode Industri

(000 Rp)

Kode Industri	Selisih Nilai Stok bahan baku	Selisih Nilai Stok barang setengah jadi	Selisih nilai stok barang jadi yang dihasilkan	Jumlah Selisih nilai stok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
311	4 435	3 451	1 639 837	1 647 723
312	294 135	10 582	8 637	313 354
313	90 000	0	270 000	360 000
31	388 570	14 033	1 918 000	2 321 077
321	400	1 200	3 000	4 600
32	400	1 200	3 000	4 600
331	- 54 650	68 825	30 080	51 255
332	674 594	28 725	64 680	767 999
33	619 944	97 550	101 760	819 254
342	176 575	16 212	1 133 955	1 326 742
34	176 575	16 212	1 133 955	1 326 742
352	- 18 896	0	1 578	- 17 318
355	374 584	0	- 17 919	356 665
356	0	0	0	0
35	355 688	0	- 16 341	339 347
363	- 260 203	109 434	- 417 770	- 48 133
364	0	0	31	31
36	- 260 203	109 434	- 417 739	- 48 102
<b>NTT</b>	1 801 380	238 429	2 723 109	4 762 918

Tabel 26.  
 Nilai Output Menurut Kode Industri Tahun 1999

(000 Rp)

Nilai Output						
Kode Industri	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan kepada pihak lain	Keuntungan dari barang yang dijual kembali	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Penerimaan lain dari jasa non industri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
311	4 214 313	0	0	3 451	0	4 217 764
312	1 666 166	0	0	10 582	0	1 676 748
313	2 104 500	0	0	0	0	2 104 500
31	7 984 979	0	0	14 033	0	7 999 012
321	27 295	0	0	1 200	0	28 495
32	27 295	0	0	1 200	0	28 495
331	616 805	14 200	14 050	68 825	2 600	716 480
332	1 284 774	363 973	19 222	28 725	8 805	1 705 499
33	1 901 579	378 173	33 272	97 550	11 405	2 421 979
342	6 948 950	1 871 462	91 300	16 212	183 237	9 111 161
34	6 948 950	1 871 462	91 300	16 212	183 237	9 111 161
352	5 514 000	0	0	0	0	5 514 000
355	639 482	3 930	0	0	0	639 482
356	357 028	0	0	0	0	360 958
35	6 510 510	3 930	0	0	0	6 514 440
363	31 861 121	299 906	17 827	109 434	4 458 157	36 746 445
364	24 300	0	0	0	0	24 300
36	31 885 421	299 906	17 827	109 434	4 458 157	36 770 745
<b>NTT</b>	55 258 734	2 553 471	142 399	238 429	4 652 799	62 845 832

Tabel 27.  
 Nilai Tambah Menurut Kode Industri Tahun 1999

(000 Rp)

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
311	4 217 764	1 138 483	3 079 281	20 100	3 059 181
312	1 676 748	990 304	686 444	8 340	678 104
313	2 104 500	482 665	1 621 835	1 802	1 620 033
31	7 999 012	2 611 452	5 387 560	30 242	5 357 318
321	28 495	12 940	15 555	50	15 505
32	28 495	12 940	15 555	50	15 505
331	716 480	376 440	340 040	16 700	323 340
332	1 705 499	840 486	865 014	15 400	849 614
33	2 421 979	1 216 926	1 205 054	32 100	1 172 954
342	9 111 161	4 183 478	4 927 683	293 752	4 633 931
34	9 111 161	4 183 478	4 927 683	293 752	4 633 931
352	5 514 000	3 836 163	1 677 837	613 433	1 064 404
355	639 482	119 279	520 203	588	519 615
356	360 958	200 990	159 968	24 400	135 568
35	6 514 440	4 156 432	2 358 008	638 421	1 719 587
363	36 746 445	33 465 576	3 280 869	2 630 587	650 282
364	24 300	2 890	21 410	50	21 360
36	36 770 745	33 468 466	3 302 279	2 630 637	671 642
<b>NTT</b>	62 845 832	45 649 694	17 196 139	3 625 202	13 570 937

Tabel 28.  
Realisasi Investasi selama tahun 1999



(000 Rp)

Kode Industri	Realisasi Investasi						
	Swasta Nasional	Laba yang ditanam kembali	Saham/Surat berharga	Pinjaman Nasional (Dalam Negeri)	Modal Asing	Pemerintah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	2 500 000	0	0	0	0	0	2 500 000
312	0	0	0	0	0	0	0
313	56 750	0	0	0	0	0	56 750
31	2 556 750	0	0	0	0	0	2 556 750
321	5 000	1 000	0	0	0	10 000	16 000
32	5 000	1 000	0	0	0	10 000	16 000
331	105 000	0	0	0	0	0	105 000
332	586 000	30 075	0	0	0	0	616 075
33	691 000	30 075	0	0	0	0	721 075
342	358 246	263 761	67 154	63 953	0	0	753 114
34	358 246	263 761	67 154	63 953	0	0	753 115
352	175 000	994 200	0	0	0	0	1 169 200
355	0	0	0	0	0	0	0
356	74 500	22 300	0	0	0	0	96 800
35	249 500	1 016 500	0	0	0	0	1 266 000
363	0	- 23 954 015	0	100 160 379	0	0	76 206 364
364	0	800	0	0	0	0	800
36	0	- 23 953 215	0	100 160 379	0	0	76 207 164
<b>NTT</b>	3 860 496	- 22 641 879	67 154	100 224 332	0	10 000	81 520 103

Tabel 29.  
Rata-Rata Upah/Gaji dan Produktivitas Pekerja Menurut Kode Industri  
Tahun 1997 - 1999

(000 Rp)

Kode Industri	U P A H			PRODUKTIVITAS		
	1997	1998	1999	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	761,9	792,6	1 837,1	15 937,9	19 975,9	39 796,1
32	483,8	507,9	193,8	1 702,1	965,9	558,7
33	1535,3	1 455,0	1 413,7	3 280,4	3 950,8	4 226,8
34	2 187,7	2 340,0	3 118,3	10 026,7	15 790,5	24 826,1
35	1 970,3	2 098,0	2 446,8	32 092,4	10 854,3	45 876,3
36	6 862,2	5 827,5	6 870,2	81 910,3	113 378,8	80 285,5
<b>Rata - Rata</b>	<b>2 672,0</b>	<b>2 519,4</b>	<b>3 252,0</b>	<b>24 851,9</b>	<b>33 327,8</b>	<b>35 070,2</b>

Tabel 30.  
 Persentase Biaya Masukan (*Input*) dan Nilai Tambah (*Value added*)  
 Terhadap Nilai Keluaran (*Output*) Menurut Kode Industri  
 Tahun 1999

(000 Rp)

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)
(1)	(2)	(3)	(4)
31	100,00	32,65	67,35
32	100,00	45,41	54,59
33	100,00	50,25	49,75
34	100,00	45,92	54,08
35	100,00	63,80	36,20
36	100,00	91,02	8,98
<b>Total</b>	100,00	72,64	27,36

**KARAKTERISTIK  
PENTING**

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 31 S/D 36

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	41	37	34
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi	1 529	1 365	1 231
1. Laki-laki	1 163	1 082	1 039
2. Perempuan	366	283	192
b. Tenaga kerja lainnya	457	435	486
1. Laki-laki	435	326	376
2. Perempuan	112	109	110
c. Jumlah (1a + 1b)	1 986	1 800	1 717
2. Tenaga kerja tidak dibayar	194	129	75
a. Laki-laki	179	85	65
b. Perempuan	15	44	10
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	2 180	1 929	1 792
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	5 306 676	4 859 888	5 827 575
D. Biaya input (000. Rp)			
1. Bahan baku	22 969 010	26 670 922	33 661 930
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	5 527 163	4 208 378	5 075 406
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	3 476 825	2 210 199	9 620 651
4. Jasa industri	825 102	906 069	256 570
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	291 001	20 228	1 081 495
6. Jasa non industri	2 292 912	7 785 677	7 019 871
7. Jumlah	35 382 013	41 801 473	45 649 694
E. Nilai output (000. Rp)			
1. Barang yang dihasilkan	48 958 188	53 593 802	55 258 734
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	1 035 736	1 991 303	2 553 471
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	621 778	248 651	142 399
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	396 818	0 46 211	238 429
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	3 164 683	8 501 743	4 652 799
7. Jumlah	54 177 203	64 289 288	62 845 832
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	18 795 190	22 487 815	17 196 139
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	1 411 650	2 502 475	3 625 202
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	17 383 540	19 985 340	13 570 937



Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 31

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	8	7	6
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi	167	123	164
1. Laki-laki	104	78	102
2. Perempuan	63	45	62
b. Tenaga kerja lainnya	39	17	32
1. Laki-laki	19	9	25
2. Perempuan	20	8	7
c. Jumlah (1a + 1b)	206	140	196
2. Tenaga kerja tidak dibayar	9	37	5
a. Laki-laki	5	17	2
b. Perempuan	4	21	3
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	215	178	201
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	156 960	141 087	369 257
D. Biaya input (000. Rp)			
1. Bahan baku	1 190 297	1 899 795	2 041 730
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	74 713	86 167	736 618
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	3 065 682	2 028 724	1 713 356
4. Jasa industri	7 450	12 426	0
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	6 600	0	1 050 000
6. Jasa non industri	89 550	116 468	23 450
7. Jumlah	4 434 292	4 143 580	2 611 452
E. Nilai output (000. Rp)			
1. Barang yang dihasilkan	3 375 774	3 585 640	7 984 979
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	0	1 450	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0	2 410	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	41 470	0 36 283	14 033
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	9 415	2 500	0
7. Jumlah	3 426 659	3 555 717	7 999 012
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	0 1 007 633	0 587 863	5 387 560
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	18 563	31 818	30 242
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	0 1 026 196	0 619 681	5 357 318

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 32

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	4	3	1
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi	255	184	50
1. Laki-laki	8	5	0
2. Perempuan	247	179	50
b. Tenaga kerja lainnya	5	4	1
1. Laki-laki	3	1	0
2. Perempuan	2	3	1
c. Jumlah (1a + 1b)	260	188	51
2. Tenaga kerja tidak dibayar	3	21	0
a. Laki-laki	1	2	0
b. Perempuan	2	19	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	263	209	51
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	125 793	106 156	9 885
D. Biaya input (000. Rp)			
1. Bahan baku	43 037	121 113	12 181
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	3 404	540	0
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	2 527	97	759
4. Jasa industri	1 250	4 545	0
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	450	1 300	0
6. Jasa non industri	9 382	3 765	3 120
7. Jumlah	60 050	131 360	12 940
E. Nilai output (000. Rp)			
1. Barang yang dihasilkan	446 243	199 750	27 295
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	0	0	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0	0	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	1 405	2 113	1 200
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0	0
7. Jumlah	447 648	201 863	28 495
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	387 598	70 503	15 555
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	450	0	50
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	387 148	70 503	15 505

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 33

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
<b>A. Jumlah Perusahaan (Buah)</b>	13	11	11
<b>B. Jumlah tenaga kerja (Orang)</b>			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi			
1. Laki-laki	460	465	436
2. Perempuan	445	456	426
b. Tenaga kerja lainnya	15	9	10
1. Laki-laki	47	73	69
2. Perempuan	38	46	49
c. Jumlah (1a + 1b)	9	27	20
c. Jumlah (1a + 1b)	507	538	436
2. Tenaga kerja tidak dibayar			
a. Laki-laki	173	64	69
b. Perempuan	167	63	49
b. Perempuan	6	1	20
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	680	602	505
<b>C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)</b>	778 390	875 909	810 026
<b>D. Biaya input (000. Rp)</b>			
1. Bahan baku	674 578	956 310	1 085 349
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	140 684	140 328	147 292
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	35 650	27 449	63 656
4. Jasa industri	7 597	40 827	30 836
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	4 310	6 300	1 500
6. Jasa non industri	59 791	24 077	24 632
7. Jumlah	922 610	1 195 291	1 216 926
<b>E. Nilai output (000. Rp)</b>			
1. Barang yang dihasilkan	1 583 709	1 745 542	1 901 579
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	276 845	324 130	378 173
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	80 095	20 450	33 272
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	17 049	12 131	97 550
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	272 994	276 148	11 405
7. Jumlah	2 230 692	2 378 401	2 421 979
<b>F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)</b>	1 308 082	1 183 110	1 205 054
<b>G. Pajak tidak langsung (000 Rp)</b>	20 672	28 412	32 100
<b>H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)</b>	1 287 410	1 154 698	1 172 954

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 34

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	6	7	7
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi			
1 Laki-laki	189	193	196
2 Perempuan	169	176	157
b. Tenaga kerja lainnya	20	17	39
1 Laki-laki	123	127	169
2 Perempuan	79	82	117
c. Jumlah (1a + 1b)	44	45	52
2. Tenaga kerja tidak dibayar	312	320	365
a. Laki-laki	5	6	2
b. Perempuan	4	3	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	1	3	2
	317	326	367
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	682 551	762 824	1 144 412
D. Biaya input (000. Rp)			
1. Bahan baku	429 749	1 019 179	2 559 447
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	86 635	115 809	84 766
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	150 478	83 339	1 601 682
4. Jasa industri	238 039	139 073	219 134
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	279 641	12 628	29 995
6. Jasa non industri	578 243	984 385	98 677
7. Jumlah	1 762 785	2 354 713	4 183 478
E. Nilai output (000. Rp)			
1. Barang yang dihasilkan	2 344 855	3 266 928	6 948 950
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	339 445	1 178 218	1 871 462
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	438 824	157 200	91 300
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	12 516	84 833	16 212
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	42 823	460 519	183 237
7. Jumlah	3 178 463	5 147 698	9 111 161
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	1 415 678	2 792 985	4 927 683
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	10 606	298 410	293 752
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	1 405 072	2 494 575	4 633 931

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 35

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	4	3	3
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi	186	124	93
1. Laki-laki	169	110	82
2. Perempuan	17	14	11
b. Tenaga kerja lainnya	69	38	49
1. Laki-laki	50	29	35
2. Perempuan	19	9	14
c. Jumlah (1a + 1b)	255	162	142
2. Tenaga kerja tidak dibayar	3	0	0
a. Laki-laki	1	0	0
b. Perempuan	2	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	258	162	142
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	502 437	339 882	347 443
D. Biaya input (000. Rp)			
1. Bahan baku	4 844 902	452 330	3 865 185
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	424 555	249 129	292 893
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	171 115	63 088	47 520
4. Jasa industri	0	0	6 600
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	0	0	0
6. Jasa non industri	433 798	11 706	181 985
7. Jumlah	5 874 370	776 250	4 156 432
E. Nilai output (000. Rp)			
1. Barang yang dihasilkan	7 847 396	1 586 410	6 510 510
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	282 515	190 267	3 930
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	102 887	68 591	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	42 031	0 86 877	0
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	5 000	0	0
7. Jumlah	8 279 829	1 758 391	6 514 440
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	2 405 459	982 141	2 358 008
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	133 356	126 178	638 421
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	2 272 103	855 963	1 719 587

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1997 - 1999  
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 36

Uraian (1)	Nilai		
	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)
<b>A. Jumlah Perusahaan (Buah)</b>	6	6	6
<b>B. Jumlah tenaga kerja (Orang)</b>			
1. Tenaga kerja dibayar			
a. Tenaga kerja produksi	272	276	292
1 Laki-laki	268	257	272
2 Perempuan	4	19	20
b. Tenaga kerja lainnya	174	176	166
1 Laki-laki	156	159	150
2 Perempuan	18	17	16
c. Jumlah (1a + 1b)	446	452	458
2. Tenaga kerja tidak dibayar	1	0	0
a. Laki-laki	1	0	0
b. Perempuan	0	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	447	452	458
<b>C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)</b>	3 060 545	2 634 030	3 146 552
<b>D. Biaya input (000. Rp)</b>			
1. Bahan baku	15 786 447	22 221 895	24 098 038
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	4 797 172	3 616 408	3 813 837
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	51 373	7 502	7 735 678
4. Jasa industri	570 766	709 198	0
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	0	0	0
6. Jasa non industri	1 122 148	6 645 276	6 688 007
7. Jumlah	22 327 906	33 200 279	33 468 466
<b>E. Nilai output (000. Rp)</b>			
1. Barang yang dihasilkan	33 360 211	43 187 532	31 885 421
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	136 931	297 238	299 906
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0 28	0	17 827
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	282 347	0 22 128	109 434
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	2 834 451	7 762 576	4 458 157
7. Jumlah	36 613 912	51 247 218	36 770 745
<b>F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)</b>	14 286 006	18 046 939	3 302 279
<b>G. Pajak tidak langsung (000 Rp)</b>	1 228 003	2 017 657	2 630 637
<b>H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)</b>	13 058 003	16 029 282	671 642

Publikasi ini menyajikan gambaran umum tentang Perusahaan Industri Besar/Sedang di NTT menurut kabupaten dan kode industri, yang dilakukan dalam berbagai indikator diantaranya :

- ◊ Jumlah Perusahaan
- ◊ Ketenagakerjaan
- ◊ Struktur Biaya dan Nilai Tambah
- ◊ Informasi Lainnya

Hasil Pengolahan Survei Industri Besar Sedang 1999 dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur (BPS NTT). BPS NTT adalah organisasi yang mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan statistik di NTT yang tugas utamanya menyediakan data statistik bagi pemerintah dan masyarakat.

**BPS**

**Badan Pusat Statistik  
Propinsi Nusa Tenggara Timur**

Jl. R. Suprpto No. 5 Telp. 826289, 821755 Fax. 833124